

Studi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada SMK Amaliah 2 Ciawi Bogor

Siti Nurafifah, Chaira Saidah Yusrie, Riyanto

Institut Agama Islam nasional- Laa Roiba- Kabupaten Bogor

afifah.vv@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum at SMK Amaliah 2 Ciawi Bogor. The Independent Curriculum, initiated by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, focuses on flexible and student-centered learning. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum at SMK Amaliah 2 faces several challenges, especially in terms of teacher adaptation to new approaches, infrastructure readiness, and student understanding of the learning system. However, this curriculum provides students with more freedom in choosing subjects and projects that suit their interests and talents, and encourages independence in the learning process.

Keywords: *Independent Curriculum, Vocational High School, Implementation, Student-Based Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah 2 Ciawi Bogor. Kurikulum Merdeka, yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, berfokus pada pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada murid. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah 2 menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal adaptasi guru terhadap pendekatan baru, kesiapan infrastruktur, dan pemahaman siswa terhadap sistem pembelajaran. Meskipun demikian, kurikulum ini memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam memilih mata pelajaran dan proyek yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta mendorong kemandirian dalam proses belajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, SMK, implementasi, pembelajaran berbasis murid.

PENDAHULUAN

Studi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah dilakukan oleh beberapa penelitian untuk menganalisis implementasi dan dampaknya. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan pasar kerja, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan fleksibel untuk memperkuat kemandirian belajar

siswa. Penelitian di beberapa SMK menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan dengan berbagai strategi, seperti pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pelibatan industri dalam proses pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran yang fleksibel (Rahayu, Kiswoyo, and Lestari 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan strategi pengajaran yang adaptif, pengembangan modul ajar, dan penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Hal ini membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif bagi siswa, seperti meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis. Siswa juga menjadi lebih mandiri dan bersemangat dalam belajar (Nur'aini and Narimo 2023). Penelitian di beberapa SMK menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan dengan berbagai strategi, seperti pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pelibatan industri dalam proses pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran yang fleksibel. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan pasar kerja, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan fleksibel untuk memperkuat kemandirian belajar siswa (Rahayu et al. 2023). Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang positif, implementasinya juga menghadapi beberapa tantangan, seperti adaptasi guru dan infrastruktur pendidikan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa beberapa SMK telah berhasil mengatasi tantangan ini dengan inisiatif seperti PKL (Praktik Kerja Lapangan) dan TEFA (Teknologi Edukasi). Penelitian di SMK Al-Asyari Bangkalan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan dengan baik, terutama pada kelas X dan XI. Penerapan ini memberikan dampak positif bagi siswa dan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dan calon pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Fuaida et al. 2023).

Dengan demikian, studi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada SMK menunjukkan bahwa kurikulum ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia, tetapi juga memerlukan adaptasi dan inovasi yang terus-menerus untuk mengatasi tantangan implementasi.

TINJAUAN LITERATUR

Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah untuk merespons tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan ruang bagi sekolah dan guru untuk mengatur pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal. Penelitian ini berfokus pada bagaimana SMK Amaliah 2 Ciawi Bogor mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai transformasi signifikan, salah satunya dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diluncurkan sebagai jawaban atas tantangan pendidikan di

era digital dan globalisasi, di mana pendidikan harus lebih adaptif, relevan, dan mampu membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masa depan. Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam mengatur proses pembelajaran, menyesuaikan materi dengan kondisi lokal, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat serta bakat mereka.

Kurikulum Merdeka mengusung konsep pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada murid, memungkinkan siswa memiliki pilihan dalam menentukan jalur pendidikan yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Ini menjadi langkah penting dalam mendorong kemandirian siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal. Namun, penerapan kurikulum ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan sekolah, guru, dan infrastruktur pendukung.

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari dua aspek utama. Pertama, SMK Negeri sudah menunjukkan kesiapan dalam penerapan Kurikulum Merdeka jika ditinjau dari pengetahuan mereka mengenai regulasi yang terkait. Hal ini terbukti dari mayoritas guru yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang regulasi Kurikulum Merdeka. Namun, dari segi kemampuan untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka, SMK Negeri masih relatif kurang siap. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan tentang regulasi sudah cukup baik, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan pengembangan kurikulum agar implementasinya dapat berjalan dengan lebih efektif.

Penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah 2 Ciawi Bogor, sebuah sekolah menengah kejuruan yang berupaya menerapkan pendekatan baru ini dalam pembelajaran mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SMK Amaliah 2, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, serta tantangan dan peluang yang muncul selama proses penerapan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana konsep Kurikulum Merdeka diimplementasikan di lingkungan pendidikan vokasi serta rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.

Dampak Kurikulum Merdeka Belajar terhadap motivasi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah dipelajari melalui beberapa penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga meningkatkan motivasi belajar. Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan siswa untuk memiliki peran aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, karena mereka lebih bersemangat untuk mempelajari hal-hal yang mereka sukai. Kurikulum Merdeka Belajar juga membentuk mahasiswa menjadi pribadi komunikatif dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa dihargai dan

memiliki peran yang aktif dalam proses pembelajaran (Arumsari and Koesdyantho 2021).

Metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, keterlibatan alumni memberikan inspirasi nyata kepada siswa untuk meraih kesuksesan, meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika dan DPK (Dasar Pendidikan Kewirausahaan), dengan kategori baik menuju sangat baik (Arumsari and Koesdyantho 2021). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK melalui pendekatan yang kontekstual, kolaboratif, kreatif, dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta observasi langsung di kelas. Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti silabus, RPP, dan catatan evaluasi. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena atau situasi secara detail dan mendalam. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di SMK dan bagaimana implementasinya mempengaruhi motivasi belajar siswa. Metode ini lebih fokus pada pengalaman dan persepsi subjek penelitian, seperti guru, kepala sekolah, dan siswa. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika yang lebih kompleks dalam implementasi kurikulum.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Data dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal, meskipun masih ada kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan adalah dari kepala sekolah dan guru yang memiliki kemauan untuk melakukan perubahan (Aini Qolbiyah, Sonzarni, and Muhammad Aulia Ismail 2022). Metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter mahasiswa. Data dikumpulkan melalui pengisian lembar angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan membentuk karakter mahasiswa seperti percaya diri, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, komunikatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Putri et al. 2023). Metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa

karena kurikulum tersebut lebih menyenangkan dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah (Putri et al. 2023).

ID	Nama	Kelas	Kehadiran	Penilaian	Jabatan	Tanggapan
1	Siswa_1	XII	94,84	Guru	Cukup	
2	Siswa_2	XII	100,85	Guru	Sangat Puas	
3	Siswa_3	XII	84,66	Siswa	Tidak Puas	
4	Siswa_4	XI	87,84	Siswa	Cukup	
5	Siswa_5	XII	98,82	Siswa	Kurang	
6	Siswa_6	XI	89,85	Guru	Puas	
7	Siswa_7	XI	97,91	Guru	Tidak Puas	
8	Siswa_8	XI	89,79	Siswa	Tidak Puas	
9	Siswa_9	XII	91,83	Guru	Puas	
10	Siswa_10	X	81,68	Siswa	Puas	
11	Siswa_11	XI	89,100	Guru	Puas	
12	Siswa_12	XI	91,96	Siswa	Sangat Puas	
13	Siswa_13	X	99,82	Guru	Cukup	
14	Siswa_14	XI	93,73	Siswa	Kurang	
15	Siswa_15	XII	96,65	Siswa	Cukup	
16	Siswa_16	X	93,86	Siswa	Cukup	
17	Siswa_17	XII	82,60	Guru	Cukup	
18	Siswa_18	XII	87,85	Guru	Kurang	
19	Siswa_19	X	93,76	Siswa	Kurang	
20	Siswa_20	X	98,88	Guru	Cukup	
21	Siswa_21	X	94,85	Guru	Kurang	

Gambar 1. Data yang digunakan untuk melakukan analisis

Gambar 1 menampilkan data yang digunakan untuk melakukan analisis. Data tersebut mencakup informasi penting seperti kehadiran siswa, nilai yang diperoleh, serta tanggapan dari guru dan siswa terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang kemudian digunakan untuk mendukung berbagai aspek analisis dalam penelitian ini.

Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah 2 Ciawi Bogor. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh berbagai pemangku kepentingan terkait implementasi kurikulum ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- 1. Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa. Guru dan kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena mereka terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Siswa dipilih sebagai informan untuk memahami pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan baru ini. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam dan rinci tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Wawancara

dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka untuk memungkinkan subjek penelitian berbagi informasi secara bebas dan lengkap.

2. **Observasi Langsung:** Observasi dilakukan di kelas untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan materi ajar sesuai Kurikulum Merdeka. Objek penelitian adalah Kelas-kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Observasi langsung bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang bagaimana kurikulum diterapkan dalam praktik pembelajaran. Hal ini membantu peneliti memahami dinamika kelas dan interaksi antara guru dan siswa. Observasi dilakukan dengan memperhatikan aktivitas belajar, interaksi antar siswa, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. **Dokumentasi:** Data tambahan dikumpulkan melalui analisis dokumen seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan catatan evaluasi. Dokumentasi ini memberikan gambaran mengenai perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di lapangan. Objek penelitian adalah Dokumentasi terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan catatan evaluasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih objektif dan sistematis tentang implementasi kurikulum. Silabus dan RPP memberikan gambaran tentang struktur dan strategi pembelajaran, sedangkan catatan evaluasi memberikan informasi tentang hasil evaluasi yang telah dilakukan. Dokumentasi dibaca dan dianalisis untuk menemukan pola, kebijakan, dan hasil yang relevan dengan penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis tematik, di mana pola-pola utama dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diidentifikasi dan dijadikan dasar pembahasan.

Analisis Data dalam penelitian ini meliputi:

- **Analisis Tematik:** Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi dan dampak Kurikulum Merdeka Belajar.
- **Kode dan Kategori:** Data diberi kode dan dikategorikan untuk memudahkan analisis dan interpretasi.
- **Validasi Data:** Data kemudian divalidasi untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang beragam, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi dan dampak Kurikulum Merdeka Belajar di SMK, serta bagaimana kurikulum ini mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan bahasa pemrograman R, yang merupakan salah satu bahasa yang banyak digunakan dalam analisis data dan statistik. R menyediakan berbagai paket dan fungsi yang memungkinkan peneliti

untuk melakukan manipulasi data, visualisasi, dan analisis statistik dengan mudah dan efisien.

Bahasa Pemrograman R dalam Penelitian:

- 1. Penggunaan Bahasa R:** R dipilih karena kemampuannya yang kuat dalam menangani data besar, kemudahan dalam visualisasi data, dan dukungan komunitas yang luas dengan banyak paket yang tersedia secara gratis. Paket-paket seperti tidyverse, ggplot2, dan dplyr sangat berguna untuk melakukan pembersihan data, eksplorasi, dan pembuatan grafik yang informatif. Bahasa Pemrograman R sangat populer digunakan dalam penelitian, terutama dalam analisis data dan visualisasi. Bahasa R memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menangani data besar. Dengan menggunakan paket seperti dplyr, R memungkinkan pengguna untuk melakukan operasi data yang kompleks dengan efisien. R sangat mudah digunakan untuk visualisasi data. Paket seperti ggplot2 memungkinkan pengguna untuk membuat grafik yang informatif dan menarik dengan cepat. Bahasa R memiliki komunitas yang sangat luas dan aktif. Banyak paket yang tersedia secara gratis, seperti tidyverse, ggplot2, dan dplyr, yang sangat berguna untuk melakukan pembersihan data, eksplorasi, dan pembuatan grafik. Tidyverse adalah koleksi paket yang dirancang untuk membuat analisis data lebih mudah dan efisien. Paket-paket dalam tidyverse, seperti dplyr, tidyr, dan readr, membantu pengguna dalam pembersihan data, transformasi data, dan pengambilan data. ggplot2 adalah paket yang sangat populer untuk visualisasi data. Dengan menggunakan ggplot2, pengguna dapat membuat grafik yang informatif dan menarik dengan cepat, seperti grafik bar, grafik batang, dan grafik scatter. dplyr adalah paket yang digunakan untuk melakukan operasi data yang kompleks. Dengan menggunakan dplyr, pengguna dapat melakukan operasi seperti *filtering*, *grouping*, dan *joining* data dengan mudah. Dengan menggunakan Bahasa R dan paket-paket seperti tidyverse, ggplot2, dan dplyr, penelitian dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif. R memungkinkan pengguna untuk melakukan analisis data yang kompleks dan visualisasi data yang informatif, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat.
- 2. Manipulasi Data:** Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kehadiran siswa, penilaian, dan tanggapan dari guru serta siswa. Dengan R, data ini dapat dibersihkan, diubah, dan disusun kembali sesuai dengan kebutuhan analisis. Misalnya, data kehadiran dan penilaian siswa dapat difilter dan dikelompokkan berdasarkan kelas untuk analisis lebih lanjut. Manipulasi data adalah langkah penting dalam proses analisis penelitian, terutama dalam konteks penelitian yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan menggunakan Bahasa Pemrograman R, data dapat dibersihkan, diubah, dan disusun kembali untuk memenuhi kebutuhan analisis.

3. **Visualisasi:** R memungkinkan pembuatan berbagai jenis grafik, seperti histogram, *bar chart*, dan *scatter plot*, yang membantu dalam visualisasi hasil analisis. Dalam penelitian ini, visualisasi digunakan untuk menunjukkan distribusi penilaian siswa, tanggapan guru terhadap kurikulum, dan rata-rata penilaian per kelas. Paket *ggplot2* sangat berguna untuk membuat grafik yang menarik dan mudah dipahami. Visualisasi data adalah langkah penting dalam proses analisis penelitian, karena membantu memahami hasil analisis dengan lebih jelas dan efektif. Dengan menggunakan Bahasa Pemrograman R dan paket *ggplot2*, visualisasi data dapat dilakukan dengan mudah dan menarik.
4. **Analisis Sentimen:** Tanggapan dari guru dianalisis untuk memahami persepsi mereka terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan untuk analisis sentimen dapat dibandingkan dengan metode yang menguraikan bagaimana sentimen dapat diekstraksi dan dikategorikan untuk memahami pola umum dalam data tekstual. Penelitian ini meneliti perkembangan terbaru dalam Ilmu Data dan Analisis Data serta dampaknya pada proses pengambilan keputusan dan evaluasi di Sekolah Dasar. Studi ini memanfaatkan analisis bibliometrik untuk mengkaji literatur ilmiah global terkait Ilmu Data, Analisis Data, Pengambilan Keputusan, Evaluasi, dan Sekolah Dasar dari tahun 2018 hingga 2023. Data yang diperoleh dari Google Scholar mengungkap tren terkini dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan pendidikan dasar. Analisis ini juga menyoroti kolaborasi antara peneliti, konsep-konsep kunci yang muncul, serta perubahan dalam pendekatan evaluasi di lingkungan Sekolah Dasar. Temuan studi ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Ilmu Data dan Analisis Data mempengaruhi pengambilan keputusan dan praktik evaluasi di pendidikan dasar. Dalam konteks tersebut, penelitian ini membahas peran teknologi informasi dalam metode evaluasi di kelas, yang berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih responsif serta metode pengajaran yang inovatif. Studi ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran Ilmu Data dan Analisis Data dalam meningkatkan evaluasi pendidikan di Sekolah Dasar, mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan relevan. Hasil penelitian ini memperkaya literatur akademik di bidang terkait dan menawarkan panduan bagi peneliti serta praktisi pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar (Gunawan et al. 2023).
5. **Interpretasi Hasil:** Hasil dari analisis data ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterima di SMK Amaliah 2 Ciawi Bogor. Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dalam R, penelitian ini dapat memberikan hasil yang valid dan dapat di replikasi untuk studi lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Guru dan Infrastruktur: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah 2. Meskipun pelatihan dan sosialisasi terkait kurikulum telah dilakukan, banyak guru yang masih membutuhkan pendampingan intensif untuk memahami konsep baru ini secara menyeluruh. Guru-guru dihadapkan pada tantangan dalam menyusun materi ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti fasilitas teknologi dan akses ke sumber belajar digital juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum ini.

ID	Nama	Kelas	Kehadiran	Penilaian	Jabatan	Tanggapan
1	Siswa_1	XII	94	84	Guru	Cukup
2	Siswa_2	XII	100	85	Guru	Sangat Puas
3	Siswa_3	XII	84	66	Siswa	Tidak Puas
4	Siswa_4	XI	87	84	Siswa	Cukup
5	Siswa_5	XII	98	82	Siswa	Kurang
6	Siswa_6	XI	89	85	Guru	Puas
7	Siswa_7	XI	97	91	Guru	Tidak Puas
8	Siswa_8	XI	89	79	Siswa	Tidak Puas
9	Siswa_9	XII	91	83	Guru	Puas
10	Siswa_10	X	81	68	Siswa	Puas
11	Siswa_11	XI	89	100	Guru	Puas
12	Siswa_12	XI	91	96	Siswa	Sangat Puas

Gambar 2. Data yang digunakan dalam penelitian

Gambar 2 menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 100 data dengan variabel atau indikatornya adalah sebanyak 7 yaitu: ID, Nama, Kelas, Kehadiran, Penilaian, Jabatan, Tanggapan. ID terdiri dari 1 sampai 100, Kelas terdiri dari kelas X sampai XII, Kehadiran mencapai 100, Penilaian mencapai 100, Jabatan terdiri dari guru dan siswa, Tanggapan terdiri dari kurang, tidak puas, cukup, puas, sangat puas. Berikut data yang digunakan dan tipe data yang digunakan dalam pemrograman R yang dijelaskan oleh gambar 3 berikut:

```
data_kurikulum | 100 obs. of 7 variables
$ ID          : num  1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 ...
$ Nama        : chr  "Siswa_1" "Siswa_2" "Siswa_3" "Siswa_4" ...
$ Kelas       : chr  "XII" "XII" "XII" "XI" ...
$ Kehadiran   : num  94 100 84 87 98 89 97 89 91 81 ...
$ Penilaian   : num  84 85 66 84 82 85 91 79 83 68 ...
$ Jabatan     : chr  "Guru" "Guru" "Siswa" "Siswa" ...
$ Tanggapan   : chr  "Cukup" "Sangat Puas" "Tidak Puas" "Cukup" ...
```

Gambar 3. Data Kurikulum

Gambar 3 menunjukkan untuk variabel ID menggunakan tipe data numerik, variabel nama menggunakan tipe data *character*, variabel kelas menggunakan tipe data *character*, variabel kehadiran menggunakan tipe data numerik, variabel penilaian menggunakan tipe data numerik, variabel jabatan menggunakan tipe data *character*, variabel tanggapan menggunakan tipe data *character*.

ID	Nama	Kelas	Kehadiran	Penilaian	Jabatan	Tanggapan
17	Siswa_17	XII	82	60	Guru	Cukup
38	Siswa_38	XII	98	61	Siswa	Puas
61	Siswa_61	X	91	61	Guru	Sangat Puas
62	Siswa_62	XII	96	61	Siswa	Kurang
67	Siswa_67	XI	93	61	Siswa	Kurang
82	Siswa_82	XII	80	61	Siswa	Cukup
65	Siswa_65	XI	90	62	Siswa	Cukup
80	Siswa_80	X	100	62	Siswa	Kurang
84	Siswa_84	X	87	62	Siswa	Kurang
39	Siswa_39	X	86	63	Siswa	Tidak Puas
42	Siswa_42	XII	81	64	Siswa	Sangat Puas
15	Siswa_15	XII	96	65	Siswa	Cukup

Gambar 4. Penilaian Terendah

Gambar 4 menunjukkan penilaian terendah adalah 60 point untuk ID 17 yaitu nama siswa_17 pada kelas XII dengan kehadiran sebanyak 82 persen dengan jabatan guru dan tanggapannya adalah cukup terhadap kurikulum Merdeka.

ID	Nama	Kelas	Kehadiran	Penilaian	Jabatan	Tanggapan
11	Siswa_11	XI	89	100	Guru	Puas
26	Siswa_26	XI	85	100	Siswa	Sangat Puas
51	Siswa_51	X	87	100	Siswa	Kurang
94	Siswa_94	XI	80	100	Guru	Sangat Puas
54	Siswa_54	X	90	99	Siswa	Cukup
86	Siswa_86	X	87	98	Siswa	Puas
97	Siswa_97	XI	100	98	Siswa	Puas
72	Siswa_72	XII	92	97	Siswa	Puas
12	Siswa_12	XI	91	96	Siswa	Sangat Puas
33	Siswa_33	XII	100	96	Siswa	Tidak Puas
68	Siswa_68	XI	100	96	Guru	Sangat Puas
98	Siswa_98	X	92	96	Guru	Kurang

Gambar 5. Penilaian Tertinggi

Gambar 5 menunjukkan penilaian tertinggi adalah 100 point sebanyak 4 orang untuk ID 11, ID 26, ID 51, ID 94 yaitu nama siswa_11 pada kelas XI dengan kehadiran sebanyak 89 dengan jabatan guru dan tanggapan puas, nama siswa_26 pada kelas XI dengan kehadiran sebanyak 85 dengan jabatan siswa dan tanggapan sangat puas, nama siswa_51 pada kelas X dengan kehadiran sebanyak 87 dengan jabatan siswa dan tanggapan kurang, nama siswa_94 pada kelas XI dengan kehadiran sebanyak 80 dengan jabatan guru dan tanggapan sangat puas.

	Kelas	Rata_Rata_Penilaian
1	X	80.12121
2	XI	83.65625
3	XII	79.71429

Gambar 6. Rata-rata Penilaian per Kelas

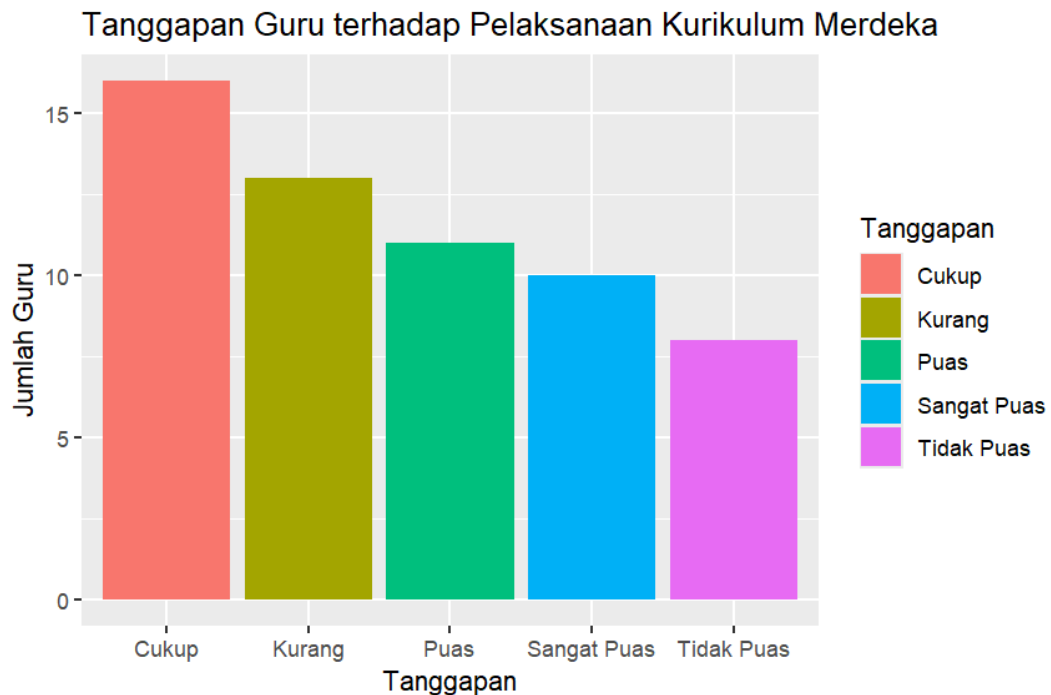
Gambar 6 menunjukkan Kelas X dengan rata-rata penilaian 80.12122 kelas XI rata-rata penilaian 83.65625 kelas XII rata-rata penilaian 79.71429 sehingga nilai terendah disandang oleh kelas XII kemudian yang kedua kelas X dan nilai tertinggi disandang oleh kelas XI.

Tanggapan Guru terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka adalah seperti yang digambarkan oleh gambar 4 dan 5 demikian :

	Tanggapan	Jumlah
1	Cukup	16
2	Kurang	13
3	Puas	11
4	Sangat Puas	10
5	Tidak Puas	8

Gambar 7. Tanggapan Guru

Tanggapan Guru terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka terdiri dari cukup sebanyak 16 orang. Kurang sebanyak 13 orang, puas sebanyak 11 orang, sangat puas sebanyak 10 orang, dan tidak puas sebanyak 8 orang. B Tanggapan guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari beberapa sumber yang berbeda, tetapi secara umum, tanggapan tersebut menunjukkan beberapa aspek positif dan negatif. Beberapa guru awalnya merasakan terhambat dalam pelaksanaannya, terutama karena modul dan lain-lain yang menurut mereka sedikit rumit. Namun, seiring waktu, mereka mulai bisa melaksanakan perubahan kurikulum ini Guru memiliki peran sentral dalam pengembangan kurikulum. Mereka harus memiliki keterampilan belajar mengajar yang baik dan mampu mengembangkan gagasan secara kreatif. Guru juga harus bersikap terbuka dan menyentuh kepribadian siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, tanggapan guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kurikulum ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membutuhkan adaptasi dan inovasi yang terus-menerus dari guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan.



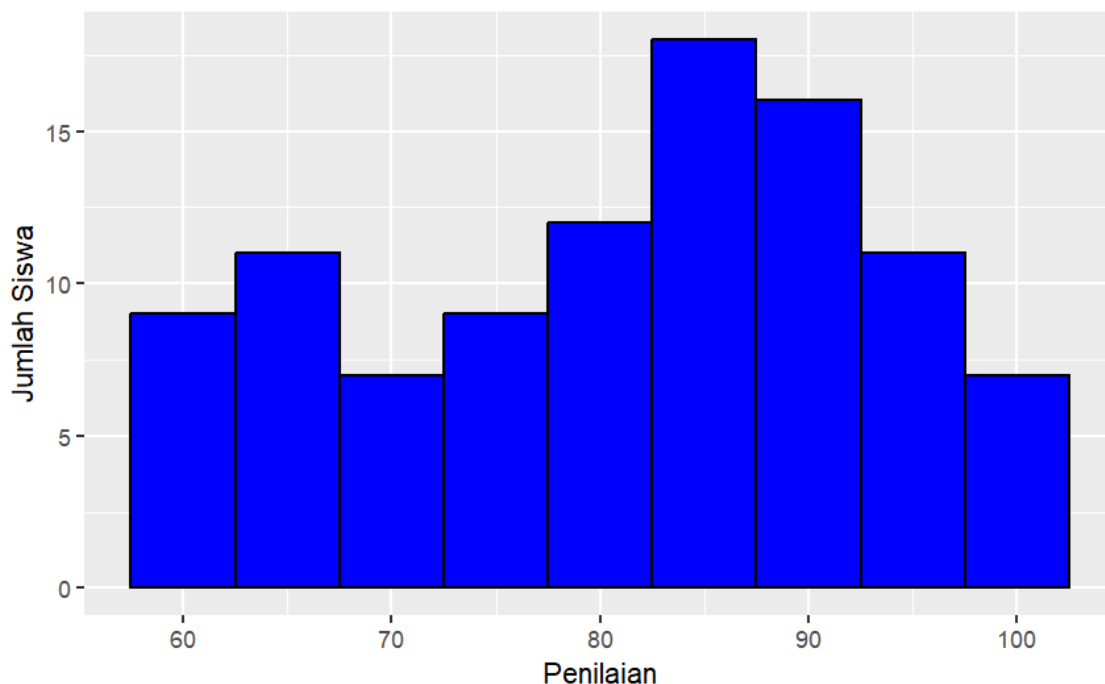
Gambar 8. Tanggapan Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Gambar 8 menampilkan tanggapan para guru mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Diagram tersebut memperlihatkan jumlah guru yang merasa sangat puas, puas, cukup, kurang, atau tidak puas terhadap penerapan kurikulum ini, memberikan wawasan tentang persepsi dan tingkat kepuasan guru terhadap perubahan kurikulum. Dengan 5 penilaian teratas sampai terbawah adalah cukup, kurang, puas, sangat puas, tidak puas. Tanggapan Guru terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka adalah menganggap cukup terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka sebanyak 16 orang guru yang di perlihatkan oleh warna *orange*, Tanggapan Guru terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka adalah menganggap kurang terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka sebanyak 13 orang guru yang di perlihatkan oleh warna hijau, Tanggapan Guru terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka adalah menganggap puas terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka sebanyak 11 orang guru yang di perlihatkan oleh warna *tosca*, Tanggapan Guru terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka adalah menganggap sangat puas terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka sebanyak 10 orang guru yang di perlihatkan oleh warna biru, Tanggapan Guru terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka adalah menganggap tidak puas terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka sebanyak 8 orang guru yang di perlihatkan oleh warna ungu.

- 2. Keterlibatan Siswa:** Secara umum, siswa merespons positif terhadap kebebasan dalam memilih mata pelajaran dan proyek yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan fokus belajar karena kurangnya panduan dan pemahaman terhadap pilihan yang

tersedia. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut dari guru dan konselor sekolah untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi minat dan memilih jalur yang sesuai. Meskipun demikian, pendekatan Kurikulum Merdeka ini memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan personal bagi siswa, yang berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka.

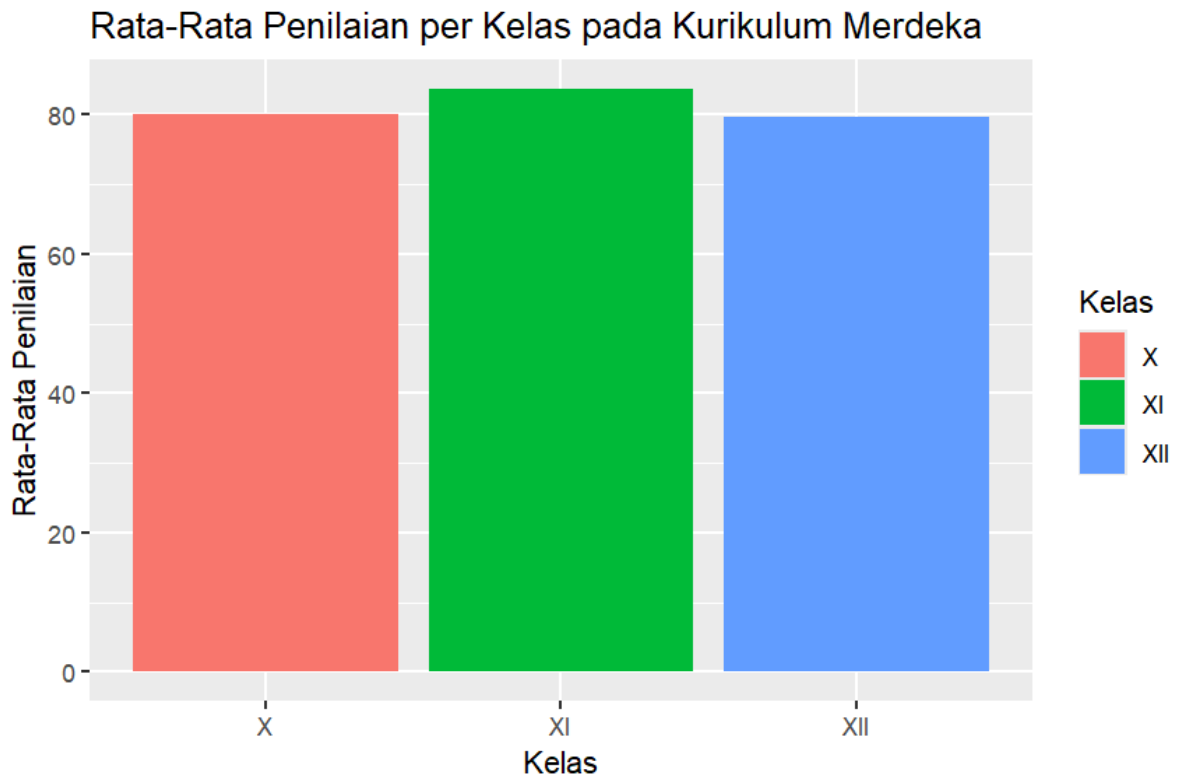
Distribusi Penilaian Siswa pada Kurikulum Merdeka



Gambar 9. Distribusi Penilaian Siswa Pada Kurikulum Merdeka

Gambar 9 menunjukkan sebaran nilai yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Diagram tersebut mengilustrasikan berapa banyak siswa yang mencapai berbagai rentang nilai, memberikan gambaran tentang performa akademis keseluruhan siswa berdasarkan kurikulum ini. Distribusi penilaian siswa pada kurikulum Merdeka untuk penilaian 60

3. Evaluasi dan Penilaian: Evaluasi yang dilakukan di SMK Amaliah 2 masih cenderung menggunakan metode penilaian tradisional seperti tes tertulis dan penilaian berbasis angka. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penilaian berbasis proyek dan proses yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi siswa. Implementasi evaluasi berbasis proyek ini masih memerlukan pemahaman yang lebih dalam dari pihak guru dan sekolah. Selain itu, pengembangan rubrik penilaian yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka juga masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.



Gambar 10. Rata-rata Penilaian per Kelas pada Kurikulum Merdeka

Gambar 10 memperlihatkan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa di setiap kelas dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Diagram tersebut menunjukkan bagaimana performa akademis rata-rata berbeda di antara kelas-kelas, memberikan gambaran tentang pencapaian akademis siswa di berbagai tingkat kelas berdasarkan kurikulum ini. Rata-rata penilaian per kelas pada kurikulum Merdeka untuk kelas X sebanyak 80.12121 point, Rata-rata penilaian per kelas pada kurikulum Merdeka untuk kelas XI sebanyak 83.65625 point, Rata-rata penilaian per kelas pada kurikulum Merdeka untuk kelas XII sebanyak 79.71429 point. Rata-rata penilaian per kelas pada kurikulum Merdeka untuk kelas X diperlihatkan oleh warna orange, Rata-rata penilaian per kelas pada kurikulum Merdeka untuk kelas XI diperlihatkan oleh warna hijau, Rata-rata penilaian per kelas pada kurikulum Merdeka untuk kelas XII diperlihatkan oleh warna biru. Jadi skor teratas adalah kelas XI kemudian yang kedua adalah kelas X dan terakhir adalah kelas XII

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah 2 Ciawi Bogor menunjukkan hasil yang beragam. Meskipun ada tantangan signifikan dalam hal adaptasi guru dan kesiapan infrastruktur, kurikulum ini membuka peluang bagi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Dukungan berkelanjutan

dari pihak sekolah dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka.

Hasil yang beragam dari Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Amaliah 2 Ciawi Bogor menunjukkan dan mencerminkan berbagai tantangan dan peluang yang muncul selama proses penerapannya. Di satu sisi, adaptasi guru terhadap pendekatan baru menjadi kendala utama, terutama dalam hal memahami konsep dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Keterbatasan infrastruktur, terutama dalam hal teknologi pendukung, juga turut memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum ini.

Namun, di sisi lain, Kurikulum Merdeka berhasil memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk memilih jalur belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kebebasan ini mendorong kemandirian dalam proses belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan relevan. Pendekatan berbasis proyek dan fokus pada pengembangan kompetensi siswa juga membuka peluang bagi terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna.

Agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan pemerintah. Pelatihan dan pendampingan bagi guru, peningkatan fasilitas infrastruktur, serta penguatan evaluasi berbasis proyek menjadi langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk menghadapi tantangan yang ada. Dengan sinergi yang baik, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, N. F. D., & Koesdyantho, A. R. (2021). Peran Guru BK dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling*, 7(2).
- Fuaida, R., Fahdiyanti, D. H., Maghfiroh, T. L., Fitriyah, M., Laili, I., & Ni'mah, A. T. (2023). Revitalisasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Al-Asyari Bangkalan. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.58>
- Gunawan, M. E., Encep, M., Miftah, H., & Rini, A. (2023). Data Science and Data Analytics: Impact on Decision-Making and Evaluation in Elementary Schools, 246–251.
- Nur'aini, A., & Narimo, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Sukoharjo, 1–23.
- Putri, R. N., Elifia, E., Ayu, L. K., & lainnya. (2023). Analisis Motivasi dan Minat Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Bojonegoro. *Seminar*, 9–19.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 3 (2024) 526 – 542 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i3.5609

Qolbiyah, A., Sonzarni, & Ismail, M. A. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum at the Driving School. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>

Rahayu, P., Kiswoyo, H., & Lestari, T. (2023). Studi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 7–14.